

SEDIAAN SAMPO PEWARNA RAMBUT EKTRAK ETANOL BUAH BIT (*Beta vulgaris L*)

Cut Masyitah¹, Friska Simarmata², Rinawati Sembiring³

^{1,2,3}**Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia**

Email : cut.masyitah.thaib@gmail.com

ABSTRAK

Peranan rambut sangat penting untuk diperhatikan, karena rambut bukan hanya sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan/pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, dan sebagainya, tetapi ia juga merupakan “perhiasan” yang berharga. Rambut yang tebal, panjang, hitam/berwarna, berkilau, sehat dan mudah diatur memberikan daya pesona tersendiri bagi pemiliknya. Keadaan kehidupan kita di alam tropis dengan udara panas, mengakibatkan banyak berkeringat dan banyaknya debu. Oleh karena itu perlu Perawatan rambut agar menjadi indah dan sehat dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika tradisional. Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan sediaan kosmetik tradisional adalah buah bit. Buah Bit (*Beta Vulgris L.*). Tujuan Penelitian Untuk memformulasikan ekstrak buah bit sebagai sediaan sampo pewarna rambut beserta uji evaluasi sediaan, Metode penelitian bersifat eksperimental. Hasil penelitian Ekstrak etanol buah bit dapat diformulasikan menjadi sediaan shampo yang mampu mengurangi kotoran pada rambut serta mampu memberikan perubahan warna pada rambut uban pada konsentrasi 15%.

Kata kunci : Shampo pewarna rambut, Khasiat buah bit, Kosmetika buah bit

Pendahuluan

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, dan mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2011).

Pada umumnya kosmetik pemakaian nya pada Kulit beserta turunannya, meliputi rambut, kuku, kelenjar sebacea, kelenjar keringat, dan kelenjar mamma disebut juga integumen. Dengan tujuan untuk memelihara dan merawat kesehatan dan kecantikan kulit di seluruh bagian tubuh, kulit kepala, dan rambut.

Peranan rambut sangat penting untuk diperhatikan, karena rambut bukan hanya sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan/pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, dan sebagainya, tetapi ia juga merupakan “perhiasan” yang berharga. Rambut yang tebal, panjang, hitam/berwarna, berkilau, sehat dan mudah diatur memberikan daya pesona tersendiri bagi pemiliknya. Keadaan kehidupan kita di alam tropis dengan udara panas, mengakibatkan banyak berkeringat dan banyaknya debu. Oleh karena itu perlu Perawatan rambut agar menjadi indah dan sehat dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika tradisional.

Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan sediaan kosmetik tradisional adalah buah bit. Buah Bit (*Beta Vulgris L.*). Menurut Wirakusumah yang dikutip oleh Lenni (2015), beberapa nutrisi yang terkandung dalam umbi bit yaitu,

karbohidrat, protein, serat, berbagai mineral serta kadar air yang tinggi. Umbi bit mengandung sebagian besar vitamin A dan vitamin C, kalsium zat besi, fosfor, potasium, elektrolit, enzim, karotenoid dan silika, protein dan karbohidrat. Buah bit juga tinggi folat dan betasianin (Putri, 2016). antioksidan yang tinggi yang dibutuhkan untuk mengurangi kerontokan, ketombe dan kerusakan rambut serta pewarna rambut alami.

Dalam penelitian ini dibuat ekstrak buah bit yang akan digunakan dalam bentuk sediaan sampo. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Formulasi Sediaan Sampo pewarna rambut Ekstrak Etanol Buah Bit (*Beta vulgaris L.*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimental meliputi pembuatan sediaan Shampoo menggunakan ekstrak buah bit dengan konsentrasi 5 %, 10%, dan 15%, pemeriksaan terhadap sediaan (Analisis Organoleptis, Pengukuran tinggi busa, Pengukuran Viskositas, uji pH).

HASIL

Evaluasi Sediaan Shampo Pewarna Rambut

1. Hasil Uji Organoleptis

Dalam penelitian ini digunakan ekstrak etanol Buah Bit (*Beta Vulgaris L.*). Sebelum memformulasikan sediaan sampo, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan meliputi pemeriksaan terhadap bentuk, warna serta bau yang dilakukan secara visual (Anita L. dan Wahyuni A, 2017).

Berdasarkan hasil uji organoleptis pada basis sampo memiliki bentuk cairan kental, berwarna bening dan beraroma mentol sedangkan pada sediaan shampo dengan ekstrak Buah Bit (*Beta Vulgaris L.*)

F1, F2 dan F3 berbentuk cairan kental berwarna Merah dan beraroma mentol. Pada proses pembuatan shampo perlu diperhatikan kecepatan pengadukan sehingga sediaan menjadi homogen. Pencampuran natrium lauril sulfat dalam air dilakukan perlahan-lahan agar terlarut, pengadukan selama proses pencampuran bahan-bahan lain sebisa mungkin dilakukan dengan perlahan dan konstan agar tidak terbentuk busa yang berlebihan pada sediaan shampo. Setelah sediaan dibuat maka dilakukan uji organoleptis sediaan yang dilakukan selama 2 minggu meliputi pengamatan bentuk sediaan, warna dan aroma sediaan. Berdasarkan hasil pengamatan organoleptis sediaan shampo Pewarna rambut ekstrak etanol Buah Bit (*Beta Vulgaris L.*) dengan berbagai konsentrasi menunjukkan sediaan memiliki bentuk cairan kental, berwarna Merah berbau mentol sedangkan pada formula blanko sediaan memiliki bentuk cairan kental, berwarna bening dan berbau mentol.

2. Hasil Uji pH

Hasil pemeriksaan pH menunjukkan bahwa sediaan tanpa ekstrak etanol buah bit adalah 5.0 sedangkan sediaan dengan menggunakan ekstrak etanol buah bit memiliki pH 4.5. Nilai pH shampo harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam SNI No. 06-2692-1992 yaitu berkisar 4.5 - 9,0. Pengukuran pH sediaan sampo pewarna rambut dilakukan dengan menggunakan pH meter. pH sampo menurut standar SNI No. 06-2692- 1992 yaitu berkisar 4,5 - 9,0 dimana angka tersebut merupakan pH normal kulit agar sampo yang dibuat tidak mengiritasi kulit kepala. pH sampo terlalu asam maupun terlalu basa akan mengiritasi kulit kepala (Mita, dkk., 2009).

3. Hasil Uji Tinggi Busa

Dari hasil pengujian tinggi busa yang dilakukan pada keempat formula, menghasilkan ketinggian busa yang berbeda. yaitu semakin tinggi konsentrasi sediaan, maka ketinggian busa yang di hasilkan juga semakin tinggi, hal ini tidak begitu dipermasalahkan karena busa biasanya dihubungkan dengan nilai estetika konsumen yang lebih menyukai sediaan shampo yang busa berlebih (Farmasains, 2011).

Peningkatan tinggi busa pada sediaan diakibatkan pengaruh zat aktif dari ekstrak etanol buah bit yang diketahui memiliki kandungan Saponin. Busa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap suatu jenis sampo. banyaknya busa pada sampo dipengaruhi oleh jenis dan konsentrasi surfaktan dimana surfaktan sendiri diketahui memiliki fungsi sebagai pembusa (*foaming agent*) (Sjarif, 1997).

Surfaktan adalah bahan aktif dalam sampo, berupa deterjen pembersih sintesis yang cocok untuk kondisi rambut pemakai. Dalam sampo pembentuk busa adalah bahan surfaktan yang masing-masing berbeda daya pembuat busanya. Busa adalah emulsi udara dalam cairan. Busa yang terbentuk kemudian akan segera terikat dengan lemak sebum sehingga rambut yang lebih bersih pada pengulangan pemakaian sampo akan menimbulkan busa lebih banyak. Oleh karena itu, busa yang terbentuk diberi penguat yang menstabilkan busa agar lebih lama terjadi(Sjarif, 1997).

4. Hasil Uji Viskositas

Pengukuran viskositas shampo ekstrak buah bit dilakukan pada 4 formula yaitu F0 (blanko), F1 (5%), F2 (10%), dan F3 (15%). Hasil pengukuran viskositas sediaan shampoo pewarna rambut ekstrak buah bit menunjukkan nilai yang berbeda dari masing-masing formula, ini disebabkan

karena perbedaan konsentrasi. Semakin tinggi konsentrasi maka semakin tinggi viskositasnya, F0 viskositas yang di dapat yaitu 2010 cps, F1 viskositas yang didapat 2050 cps, F2 viskositas yang didapat 2230 cps dan viskositas F3 hasil yang didapat 2820 cps dengan konsistensi lebih kental dibandingkan formula lainnya. Viskositas merupakan suatu pernyataan tahanan untuk mengalir dari suatu sistem sehingga semakin kental suatu cairan maka semakin besar kekuatan yang diperlukan oleh cairan tersebut untuk mengalir (Martin dkk,1983). Sediaan shampo yang beredar dipasaran biasanya kebanyakan menunjukkan viskositas antara 2000-5000 cps, hasil yang didapatkan dari keempat formula memenuhi persyaratan viskositas sediaan shampo (Soja J dan Sitepu G.,2010).

5. Hasil Uji Daya Bersih

Uji daya bersih dilakukan dengan menimbang berat awal rambut sebelum pencucian dan sesudah pencucian dengan sampo pewarna rambut ekstrak etanol buah bit dan dianalisa hasil pengurangan berat rambut selah proses pencucian.

6. Hasil Uji warna rambut

Uji daya warna dilakukan dengan mencuci rambut merendam selama 5 menit, 10 menit dan 15 menit, namun tidak memberi warna yg baik, akan tetapi pada konsentrasi 15% pada perendaman selama 15 menit dan pencucian 15 kali menrikan perubahan warna dan pada perendaman 1 jam baru memberi warna seperti gambar dibawah ini



KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan Ekstrak etanol buah bit dapat diformulasikan sebagai sediaan shampo pewarna rambut, Sampo Pewarna Rambut Ekstrak buah bit dapat mengurangi kotoran pada rambut, Pada konsentrasi 15% dan pencucian ke 15 kali memberikan perubahan warna pada rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, H.R., Murrukmihadi, M. 2015. Pengaruh Varian Kadar Gelling Agent HPMC Terhadap Sifat Fisik dan Aktivitas Antibakteri Sediaan Gel Ekstrak Etanolik Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L, *Forma citratum* Back). *Majalah Farmasetik*. 11. 2. 307- 315
- B POM. 2011. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Tentang Metode Analisis Kosmetika. Jakarta: Sekretariat Negara
- Dewi, Mikhania. 2019. Evaluasi Sifat Fisik Sediaan Sampo Ekstrak Daun Katuk (Saariasi Viscositi Agent. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* Vol. 1 No. 1, Jember.
- Hunting LL. 1983. *Encyclopedia of Shampoo ingredients*. Cranford, New Jersey and London: Micelle press; 1983. p. 250-1, 341-2, 362-3.
- Kurniati, N. (2011). Uji Stabilitas Fisik Dan Aktivitas Antioksidan Formula Krim Mengandung Ekstrak Kulit Buah Delima (*Punica granatum* L). Skripsi
- Mitsui, T. (1997). *New Cosmetic Science*. Edisi I. Amsterdam: Elsevier science. Halaman 460.
- Noormindhawati, L. (2013). *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia. Halaman 2, 11, 24, 84.
- Nugraheni DR, Mutiara. *Pewarna Alami*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu; 2014.
- Prabantini D. *Makanan dengan Kekuatan Dahsyat Penangkal Kanker*. Yogyakarta: Penerbit Rapha Publishing; 2013
- Putri SMNP. Identifikasi dan Uji Antioksidan Senyawa Betasianin Dari Ekstrak Buah Bit Merah (*Beta vulgaris* L). 2016;5(3):217–20.
- Putro, D.S. (1998). *Agar Awet Muda*. Jakarta: Trubus Agriwidya. Hal. 5 dan 17.
- Ruhama H, Chairunnisa H, Lengkey HAW. Pengaruh Tingkat Penggunaan BIT (*Beta vulgaris* L.) Terhadap Total Bakteri Asam Laktat, pH dan Nilai Kesukaan Set Yogurt. 2016;1–12.
- Sarwadi, S. (2014). *Buku Pintar Anatomi Tubuh Manusia*. Jakarta: Dunia Cerdas. Halaman 75 – 77.
- Tjandrawinata, R. (2011). Sekilas Tentang Seloxy AA. *Scientific Journal of Pharmaceutical Development and Medical Application*. Volume 24. Halaman 11.
- Tranggono, R.I., dan Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama. Halaman 167.
- Wasitaatmadja, S.M. (1997). *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: Penerbit UI-Press. Halaman 111-112
- Wasitaatmadja SM. *Penuntun Ilmu Kosmetik*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2015.
- Winarno, F.G. Dkk (2015). *Telomer membalik Proses Penuaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 23- 30
- Widyastuti, A. (2013). *Buah – Buah Dahsyat Untuk Kulit Cantik dan Sehat*. Jogjakarta: Flashbooks. Halaman 8, 10, 19, 27-28.
- Wirakusumah, E. 2007. *Cantik Awet Muda Dengan Buah Sayur dan Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.